



***Tari Piriang Lenggang Manatiang* di Sanggar Anjuang Siriah
Kota Padang: Tinjauan Koreografi**

***Piriang Lenggang Manatiang Dance* at Anjuang Siriah Studio
Padang City: Choreography Review**

Leri Yano Wardana¹; Nerosti²;

^{1,2} Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) leriyanowardana23@gmail.com¹, nerosti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi *Tari Piriang Lenggang Manatiang* di Sanggar Anjuang Siriah Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis, buku, alat perekam, dan alat audio visual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses koreografi *Tari Piriang Lenggang Manatiang* berawal dari penentuan ide/tema, kemudian eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Dari proses koreografi yang dilakukan menghasilkan aspek bentuk sebagai berikut: gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, desain atas, desain dramatik, desain lantai, komposisi kelompok, perlengkapan, dan musik. Gerak *Tari Piriang Lenggang Manatiang* adalah *gerak langkah saayun, gerak buai ayun, gerak lenggang mantiang, gerak manyabiak, gerak rampak, gerak saayun salangkah, gerak baginjai, gerak ayun ma ayun, gerak lenggang lenggok*. Aspek ruang dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* memakai garis lurus, serong dan melengkung. Komposisi kelompok yang dilakukan penari diantaranya serempak (union), selang-seling (alternate), terpecah (broken), bergantian (canon), berimbang (balance). Kostum *Tari Piriang Lenggang Manatiang* merupakan baju yang dikembangkan dan dikresikan dari baju kurung. Alat musik yang digunakan adalah *Gandang, Bansi, Sarunai, Canang* dan *Talempong Pacik*. Sedangkan properti yang digunakan adalah *piriang tujuh*.

Kata Kunci: *Tari Piriang Lenggang Manatiang*; Sanggar Anjuang Siriah; Proses Koreografi; Aspek Bentuk



Abstract

This research aims to describe and analyze the choreography of the Piriang Lenggang Manatiang Dance at the Anjuang Siriah Studio, Padang City. This type of research is qualitative research using descriptive analysis methods. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of writing instruments, books, recording equipment and audio-visual equipment. Data collection techniques were carried out using literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research show that the choreography process for the Piriang Lenggang Manatiang Dance starts from determining the idea/theme, then exploration, improvisation and composition. The choreography process produces the following form aspects: movement, space design, time design, energy design, top design, dramatic design, floor design, group composition, equipment and music. The movements of the Piriang Lenggang Manatiang Dance are the saayun steps, buai ayun movements, lenggang mantiang movements, manyabiak movements, rampak movements, saayun saangkat movements, Baginjai movements, ayun ma ayun movements, lenggang sway movements. The spatial aspect in the Piriang Lenggang Manatiang Dance uses straight, oblique and curved lines. The group compositions performed by dancers include unison (union), alternating, broken, alternating (canon), and balanced (balance). The Piriang Lenggang Manatiang Dance Costume is a garment that was developed and created by the Baju Kurong. The musical instruments used are Gandang, Bansi, Sarunai, Canang and Talempong Pacik. Meanwhile, the property used is *piriang tujuh*.

Keywords: *Piriang Lenggang Manatiang Dance; Anjuang Siriah Studio; Choreography Process; Aspects of Form*

Pendahuluan

Seni tari adalah ungkapan perasaan atau ekspresi seorang manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak yang berirama sesuai dengan iringan musik. Seni tari memiliki fungsi yang hampir sama dengan kesenian lainnya yaitu sebagai media untuk menyalurkan ekspresi dan sarana komunikasi pada penikmat seni melalui gerakan. Seni Tari juga merupakan warisan budaya harus dilestarikan dan dikembangkan agar tidak padam, sehingga generasi selanjutnya masih bisa mengenal beragam tarian yang ada di Indonesia. Tari sebagai bagian dari budaya merupakan kajian literal yang selalu dieksplorasi manusia untuk menemukan bentuk yang terbaik. Hal ini memungkinkan pengungkapan adab yang teratur dan bernilai tinggi yang menjadi tolok ukur budaya leluhur kelangsungan hidup manusia (Nerosti, 2020)

Suryadiningrat dalam (Mulyani, 2016) mengungkapkan bahwa seni tari adalah gerak tubuh manusia yang disusun sedemikian rupa selaras dengan irama musik dan mempunyai tujuan tertentu. Tari adalah bagian dari seni, bagian dari budaya, dan merupakan “suatu kegiatan manusia yang diekspresikan melalui gerak dan ekspresi yang direncanakan, terstruktur dan terpola secara jelas, cerita, tetapi mereka memiliki nilai, estetika, logis dan etis (Astuti, 2016; Indrayuda, 2012)..

Seni adalah cerminan dari kepercayaan atau pendapat manusia yang menciptakannya, termasuk alasan dibalik penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung

dalam karya seni (Sugiarta, 2018; Nerosti, 2020). Setiap kesenian tradisional dalam suatu masyarakat memiliki beberapa arti dan fungsi dalam masyarakat tersebut (Anggraini, 2020). Tari tradisional dibagi menjadi dua jenis menurut nilai seninya, yaitu tari rakyat dan tari klasik. Tarian rakyat berkembang di kalangan masyarakat dengan gerakan yang sederhana, iringan musik yang sederhana, kostum dan dandanan yang sangat sederhana. Tari klasik berkembang di kalangan masyarakat bangsawan. Tarian ini sekarang terdapat di lingkungan Keraton yang ada di Jawa yaitu Yogyakarta dan Surakarta, dengan gerak yang mempunyai artistik yang tinggi dengan pakem tertentu dan geraknya terstandar (Nerosti, 2019).

Selain tari tradisional terdapat tari kreasi yang sekarang lebih berkembang di tengah masyarakat. Tari kreasi merupakan tari yang diciptakan berdasarkan dasar-dasar tari yang sudah ada sehingga menjadi karya tari baru. Tari kreasi banyak diciptakan oleh sanggar-sanggar kesenian yang ada di Minangkabau terutama di Kota Padang. Tari kreasi merupakan tarian ada dasarnya memiliki pola tradisi yang aturannya sudah baku dengan mengkreasi tari tradisional kedalam bentuk baru (Rahmida, 2008).

Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian yang khas salah satunya adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat terkenal melahirkan banyak koreografer hebat dan ternama yang menciptakan bermacam-macam jenis tarian salah satunya tari kreasi. Di Kota Padang memiliki beberapa sanggar yang mengembangkan seni pertunjukan, salah satunya adalah Sanggar Anjuang Siriah. Sanggar ini berdiri pada tahun 2012 yang dipimpin oleh Rosnelly Ramli alumni dari SMKN 7 Padang Jurusan Teater tahun 1992. Sanggar Anjuang Siriah beralamatkan di Jalan Lumba-lumba No. 28 Pasar Pagi Rimbau Kaluang Kecamatan Padang Barat, Sumatera Barat.

Sanggar Anjuang Siriah aktif sebagai wadah untuk membina generasi muda dalam melestarikan kesenian-kesenian tradisional seperti: seni musik dan seni tari. Di sanggar ini terdapat beberapa tarian yaitu Tari *Galombang*, Tari *Indang Badarak*, Tari *Kipas Galatiak Rang Mudo*. Salah satunya adalah *Tari Piriang Lenggang Manatiang*. Tarian-tarian ini diciptakan pada tahun 2013 pada bulan yang berbeda dan penata musik dalam sanggar ini yaitu Delri Endri, S.Pd (Wawancara, Rosnelly Ramli 21 Juli 2022) selaku pendiri sanggar.

Peneliti tertarik untuk meneliti tarian tersebut dari segi koreografinya, baik dari segi penataan gerak, pengolahan kostum, musik, dan pola lantai. Selain tarian ini termasuk ke dalam garapan tari entertainmen yaitu tari yang dipertunjukkan untuk satu event, baik pada pesta perkawinan maupun pada acara resmi lainnya. Alasan lain dari pemilihan tari ini adalah peneliti pernah terlibat langsung dan aktif menarikan *Tari Piriang Lenggang Manatiang* di Sanggar Anjuang Siriah. Dari kegiatan yang peneliti tekuni tersebut, peneliti memiliki pengalaman yang sangat bermanfaat di lingkungan sanggar. Belajar bagaimana berproses dengan sesama penari dan sosialisasi dengan orang baru, dan peneliti dapat belajar tari- tarian yang ada di Sanggar Anjuang Siriah.

Tari Piriang Lenggang Manatiang menceritakan suatu rapat nagari *niniak mamak* dengan masyarakat setempat, dan keramah-tamahan muda-mudi di Ranah Minang yang bersemangat dalam menjamu tamunya di suatu perhelatan dalam nagari. Tarian ini juga menggambarkan tentang ketegasan dan kewibawaan *niniak-mamak* dalam menyelesaikan persoalan dalam nagari, dengan prinsip yang salah dikatakan salah, yang benar dikatakan benar. Ekspresi dan kemampuan pertahanan diri juga tergambar dengan menari di atas pecahan kaca. Penari dengan lincahnya meloncat-loncat di atas pecahan kaca sesuai tempo

musik yang dinamis ditambah dengan irama dendang yang dinyanyikan dengan riang oleh pemusik, dengan isi pantun sebagai berikut:

*Banyak lah bana piriang ditatiang
Langkok jo samba nan di dalamnya
Kami bamain lai Tari Piriang
Jo anjuang siriah namo sanggarnya*

*Santianglah bana kanduang manatiang
Suok jo kida lai capek juo
Elok-eloklah manari piriang
Mamijak kaco jan sampai luko*

Tarian ini menggunakan properti Piring, tanpa menggunakan alat bantu untuk mengikat piring di jari. Jumlah penari dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* yaitu ada 5 orang di antaranya 3 penari perempuan dan 2 penari laki-laki sesuai kebutuhan dan besarnya area tempat menari. Dalam tarian ini terdapat 10 motif gerak dengan formasi pola lantai yang berbeda di setiap gerakannya. Gerakan dalam tarian ini dilakukan secara bervariasi dengan arah hadap yang berbeda pada setiap motif gerak. Level, volume, dan intensitas gerak juga bervariasi, ditarikan secara berkualitas. Kostum yang digunakan pun tidak membuat penari terganggu saat menarikan gerak yang cukup unik dalam menggerakkan anggota tubuh dengan tetap memegang piring di kedua tangan penari.

Musik dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* yang ditata oleh penata musiknya, selain bertujuan mempertegas gerak dengan tempo musik juga memperkuat suasana tari, sehingga penampilan tari lebih meriah. Tarian ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan atau pada acara penyambutan tamu terhormat dan sudah sering mengisi acara pada beberapa event baik acara pertunjukan daerah dan Nasional seperti acara Festival Siti Nurbaya pada tahun 2017 dan acara Apeksi Tanjung Pinang pada tahun 2019, sejak itu hingga sekarang tari ini selalu ditampilkan pada pesta perkawinan di Kota Padang.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan memakai metode analisis deskriptif. Subyek yang dipelajari adalah *Tari Piriang Lenggang Manatiang* Sanggar Anjuang Siriah Kota Padang. Alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dilengkapi dengan alat tulis, buku, alat perekam, alat audio visual dan alat bantu lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; 1) studi pustaka terkait objek dengan mencari buku serta penelitian relevan; 2) observasi, dilakukan dengan melakukan secara langsung terhadap *Tari Piriang Lenggang Manatiang* di Sanggar Anjuang Siriah; 3) wawancara dilakukan kepada Delri Endri dan Rosnelly Ramli selaku pendiri sanggar; 4) serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelan pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data dengan teknik; reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. (Moleong, 2012)

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Penciptaan Koreografi *Tari Piriang Lenggang Manatiang*

a. Penemuan Ide Tari

Ide tari merupakan pokok pikiran atau pokok permasalahan yang disampaikan melalui bahasa gerak. Judul sebagai identitas karya tari yang dihasilkan yang ditetapkan atas pertimbangan tema tarinya dan konsep bentuk tari yang ditawarkan. Menurut Nerosti (2021:23) proses berkarya merupakan refleksi keindahan, yang muncul dari pengendapan dan interpretasi seseorang terhadap apa yang dilihat dan diserap dari alam, sehingga dituangkannya ke dalam karya seni. Dengan menggunakan intelektual dan insting kesenimannya, seorang koreografer mesti mampu menangkap getar keindahan alam di sekitarnya, dan selanjutnya menjadikan sebuah pengalaman pribadi tentang keindahan yang dituangkan ke dalam karya tari.

Menurut Rosnelly (wawancara, Oktober 2022), *Tari Piriang Lenggang Manatiang* pertama kali ditarikan pada tahun 2013 pada pesta perkawinan warga masyarakat di Kota Padang. Dari situ koreografer kemudian mengimplementasikan bentuk dan konsep Anjuang di Siria Studio. Saat ini Sanggar Anjuang Siriah tumbuh dan berkembang serta mengakar kuat di hati masyarakat Kota Padang. *Tari Piriang Lenggang Manatiang* merupakan salah satu tari kreasi yang bersumber dari gerak tokoh adat, dan termasuk dalam tari hiburan atau tari yang dipentaskan hanya sebagai tari hiburan.

Tari Piriang Lenggang Manatiang karya Sanggar Anjuang Siriah merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh koreografer. Tarian ini merupakan bentuk tarian yang berkembang yang tidak lepas dari gerak dasar tari Minangkabau. Pada awalnya, tarian ini hanyalah semacam keceriaan bagi koreografer untuk menciptakan sebuah tarian dalam bentuk gerakan yang indah dan ritmis. Rosnelly kemudian mencoba melakukan gerak tari piriang yang berbeda dengan gerak dasar minangkabau. Selain itu, koreografer menciptakan tarian tersebut hanya sebagai tarian rekreasi yang tidak menyimpang dari aturan dan norma yang ada, karena penari wanita tidak menari seperti gerakan pria. Ada etika dalam bergerak dan ada etika dalam berpakaian. Koreografer juga bertujuan untuk melestarikan ciri khas tari Minangkabau yaitu tari piriang agar tari piriang tidak hilang begitu saja (wawancara dengan Rosnelly Ramli, Oktober 2022).

Sesuai dengan sinopsis *Tari Piriang Lenggang Manatiang*, yaitu: “Tarian ini menceritakan keramah tamahan muda mudi di ranah Minang dalam menjamu tamunya dalam suatu perhelatan dalam nagari dan juga menceritakan ketegasan dan kewibawaan niniak mamak dalam menyelesaikan permasalahan dalam nagari, yang salah dikatakan salah dan yang benar dikatakan salah. Kemudian menari di atas pecahan kaca melambangkan musuh pantang dicari dan bertemu pantang dielakan”.

Sehingga koreografer tari memutuskan ide untuk membuat sebuah tarian yang menggambarkan tokoh Niniak Mamak di Minangkabau. Kemudian gerakan tidak selalu lahir hanya dari pemikiran Rosnelly Ramli, tetapi ide-ide tersebut lahir dari para penarinya dan juga dari musiknya, yang memungkinkan gerakan-gerakan eksploratif muncul dari ketiadaan (wawancara, Rosnelly Ramli, Oktober 2022).

b. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses penjelajahan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses garap gerak tari piriang langgang manatiang. Rosnelly Ramli melakukan wawancara dengan petua-petua adat di suatu nagari upaya untuk mendapatkan berbagai informasi tentang bagaimana berjalannya suatu perhelatan yang dilaksanakan. Bisa dilihat dari keramah tamahan muda mudi yang bersemangat dalam menyambut tamu yang akan datang, kemudian warga sekitar, niniak mamak, dan muda-mudi menghadiri pesta panen padi dan sekaligus mengadakan rapat dalam nagari untuk membicarakan tentang kemajuan kampung dan membahas persoalan yang terjadi pada saat pesta panen padi.

Tari Piriang Lenggang Manatiang memiliki arti, “Mengangkat piriang atau menghadirkan makanan”. Kegiatan yang dilakukan pada acara adat waktu menjamu makan, pekerjaan ini dilakukan oleh kaum perempuan bila tamu yang datang adalah perempuan maka yang akan menghadirkan makanan adalah kaum perempuan begitupun dengan sebaliknya.

c. Improvisasi

Manatiang dilakukan secara tiba-tiba oleh penari karena usaha kreatif mereka untuk merespon situasi adegan atau suasana panggung. Improvisasi dilakukan oleh manajemen tari yaitu secara spontan mencoba atau mencari bentuk gerak yang dapat digunakan. Selain itu, improvisasi juga merupakan tahapan dimana gerak tari dipilih dan dikembangkan sesuai dengan tema yang ditetapkan pada karya tari tersebut.

Improvisasi guru tari dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* ini merupakan eksperimen dengan bentuk-bentuk gerak yang berasal dari gerak-gerak baru tetapi dikembangkan sesuai kreativitas penata. Improvisasi *Tari Piriang Lenggang Manatiang* bukan hanya sekedar improvisasi bebas, melainkan improvisasi yang diilhami oleh gerak-gerak tari Piriang. (wawancara Rosnelly Ramli, 2 Oktober 2022).

d. Komposisi

Komposisi tari, juga dikenal sebagai koreografi, adalah bagian penting dari tarian, terutama tarian kelompok, dan melibatkan seni membuat atau merancang struktur dan alur sehingga menjadi pola gerak. Koreografer tari mulai menggabungkan semua gerakan yang berbeda yang digunakan sebagai hasil dari proses penelitian, improvisasi dan evaluasi.

Ragam geraknya tentu disesuaikan dengan tema tariannya, yakni keramahan para pemuda Ranah Minang yang gemar menghibur para tamu pada upacara desa (Wawancara dengan Rosnelly Ramli, 2 Oktober 2022). Selain itu, lintasan diarahkan pada formula sesuai tema, bentuk, struktur, ritme dan tempo karya, disesuaikan dengan tema dan mempertimbangkan transisi dari satu genre ke genre lainnya.

2. Bentuk Koreografi *Tari Piriang Lenggang Manatiang*

Koreografi *Tari Piriang Lenggang Manatiang* terdiri dari aspek bentuk, antara lain gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, komposisi kelompok, penari, kostum, musik, dan properti. Soedarsono (1977) dalam (Nerosti, 2021) yang berisikan tentang koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu chorea dan graphia, artinya ‘tari bersama’ dan koor/graphia artinya ‘penulisan’. (Nerosti, 2021) juga menjelaskan tentang proses

koreografi yang mempunyai tahapan pemilihan dan pembentukan tarian menjadi sebuah gerak.

Gerak *Tari Piriang Lenggang Manatiang* terdiri dari; 1)gerak langkah saayun, 2)gerak buai ayun, 3)gerak lenggang mantiang, 4)gerak manyabiak, 5)gerak rampak, 6)gerak saayun salangkah, 6)gerak baginjai, 7)gerak ayun ma ayun, 8)gerak lenggang lenggok

Gerak *Tari Piriang Lenggang Manatiang* juga dapat dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Pada aspek ruang terdapat garis tubuh, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Kemudian pada aspek waktu terdapat tempo, dan ritme. Sedangkan pada aspek tenaga terdapat intensitas, tekanan dan kualitas.

Aspek ruang dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* memakai garis lurus, serong dan melengkung, seperti volume besar dan sedang, selanjutnya ada arah hadap yaitu lurus, depan, belakang dan serong. Kemudian level ada tinggi dan sedang, dan terakhir ada fokus pandangan yaitu depan belakang dan serong. Aspek waktu *Tari Piriang Lenggang Manatiang* pada gerak *Langkah Saayun* terdapat tempo dan ritme yang lambat, selanjutnya pada gerak *Buai Baayun*, terdapat tempo dan ritme yang cepat. Kemudian pada gerak *Lenggang Manatiang* sampai dengan gerak *Ayun Maayun* terdapat tempo dan ritme yang sedang. Terakhir pada gerak *Lenggang Lenggok* dan gerak *Panutuik* terdapat tempo dan ritme yang cepat. Aspek tenaga *Tari Piriang Lenggang Manatiang* pada gerak *Langkah Saayun*, *Buai Ayun*, *Saayun Salangkah* dan *Gerak Baginjai* memiliki intensitas sedikit dan tekanan yang banyak. Selanjutnya pada gerak *Lenggang Manatiang* sampai dengan gerak *Panutuik* memiliki intensitas dan tekanan yang banyak.

Suasana dramatik pada *Tari Piriang Lenggang Manatiang* diawali dengan suasana tenang, dimana suasana awal saat prosesi gerak sambah awal, Yang menggambarkan permohonan diberi perlindungan saat menginjak kaca pada atraksi akhir. Lalu berlanjut pada bagian dua tarian, yang menunjukkan suasana menghibur saat manarikan *Tari Piring Lenggang Manatiang*, suasana menggambarkan bentuk ketegasan dan kewibawaan niniak mamak diranah minang. Kemudian berangsur naik pada bagian tiga dan empat tarian dengan suasana klimaks penu energi, yang menggambarkan suasana kegembiraan muda mudi yang bersemangat dalam menjamu tamu di suatu perhelatan di Nagari. Dibagian ini juga dibuat salah satu atraksi yaitu menginjak pecahan kaca piring , yang menjadi bagian yang disenangi oleh banyak penonton.

Dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* ini terdapat 10 macam bentuk pola lantai yang dikembangkan oleh garis lurus dan lengkung. Pola lantai garis lurus yang membentuk horizontal gerak Langkah Saayun, gerak Buai Ayun, gerak Saayun Salangkah, gerak Baginjai, gerak Ayun Maayun, Gerak Lenggang Lenggok, sedangkan pada pola lantai garis lengkung terdiri dari gerak Rampak dan gerak Manyabiak.

Komposisi kelompok pada *Tari Piriang Lenggang Manatiang* adalah: 1)gerak lenggang manatiang, 2)gerak langkah saayun, 3)gerak lenggang lenggok, 4)gerak manyabiak, 5)gerakan saayun salangkah.

- a. Pada gerakan lenggang manatiang desain yang terlihat adalah desain berimbang (*balance*), karena para penari melakukan gerakan yang sama terlihat pada bentuk tangan yang sama-sama ke atas. Namun saja posisi penari laki-laki dan perempuan berada di level yang berbeda.



Gambar 1. Gerak Berimbang (*Balance*)
(Dok. Leri Yano Wardana, Oktober 2022)

- b. Pada gerak Langkah Saayun dilakukan dengan cara serempak (*union*), dikarenakan penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan yang sama



Gambar 2. Gerak Serempak (*Union*)
(Dok. Leri Yano Wardana, Oktober 2022)

- c. Pada gerakan lengang lengkok desain yang digunakan adalah bergantian (*canon*), dikarenakan pada gerakan ini dilakukan secara bergantian.



Gambar 3. Gerak Bergantian (*Canon*)
(Dok. Leri Yano Wardana, Oktober 2022)

- d. Pada gerakan manyabiak terlihat penari menggunakan desain selang-seling (*alternate*), dilihat dari bentuk pola lantai yang digunakan yaitu merupakan desain selang-seling, dan gerakan-gerakan yang dilakukan secara bergantian.



Gambar 4. Gerak Selang Seling (*Alternate*)
(Dok. Leri Yano Wardana, Oktober 2022)

- e. Pada gerakan saayun salangkah penari menggunakan desain terpecah (*broken*), dilihat dari bentuk pola lantai yang digunakan yaitu penari laki-laki dan perempuan saling membuat kelompoknya masing-masing.



Gambar 5. Gerak Terpecah (*Broken*)
(Dok. Leri Yano Wardana, Oktober 2022)

Kostum *Tari Piriang Lenggang Manatiang* merupakan busana yang didesain dan dibuat dari bahan dasar Baju Kuning beludru. Celana yang digunakan dalam tarian ini adalah galembong galembong yang dibalut dengan atasan sasampiang. Kemudian mereka mengenakan ikat pinggang dan tali bahu, asesoris lengkap seperti bros, kalung dan anting-anting, batang bambu dan bunga.

Tari Piriang Lenggang Manatiang menggunakan ciri berupa piring besar berjumlah 7 buah, pada tarian ini piring melambangkan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah, ritual panen diletakkan di atas piring kemudian dibawakan dengan gerakan yang dinamis. Selain itu piring lambang kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Minangkabau (Fathonah, 2019). Instrumen yang digunakan adalah *gandang*, *bansi*, *sarunai*, *canang* dan *talempong pacik*.

Kesimpulan

Tari Piriang Lenggang Manatiang merupakan tari kreasi di Minangkabau. Tarian ini menceritakan suatu rapat nagari niniak mamak dengan masyarakat setempat, dan keramah tamahan muda mudi di ranah minang yang bersemangat dalam menjamu tamunya di suatu perelatan dalam nagari.

Proses koreografi *Tari Piriang Lenggang Manatiang* terdiri dari ide/tema, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Maka dari proses yang dilakukan koreografer menghasilkan aspek bentuk sebagai berikut: gerak, desain ruang, desain waktu, desain tenaga, desain atas, desain dramatik, desain lantai, komposisi kelompok, perlengkapan, musik. *Tari Piriang Lenggang Manatiang* adalah tari kelompok, gerak *Tari Piriang Lenggang Manatiang* bersumber dari gerak dasar pencak silat dan gerak yang menggambarkan aktivitas orang ke sawah. Nama-nama gerak dalam *Tari Piriang Lenggang Manatiang* yaitu: *Gerak langkah saayun, gerak buai ayun, gerak lenggang mantiang, gerak manyabiak, gerak rampak, gerak saayun salangkah, gerak baginjai, gerak ayun ma ayun, gerak lenggang lenggok*

Iringan pada *Tari Piriang Lenggang Manatiang* adalah *dendang, gandang, sarunai, bansi, canang, dan talempong pacik*. Kostum yang digunakan merupakan kostum yang sudah dimodifikasikan yaitu menggunakan baju yang berbahan bludru dan celana galembong, kemudian untuk penari perempuan menggunakan aksesoris di bagian kepalanya.

Tari Piriang Lenggang Manatiang menggunakan properti Piring atau *piriang* dalam Bahasa Minangkabau. Selain itu, terdapat konsepsi isi yang menggambarkan karakter dan unsur filosofis Minang yang tercermin pada bentuk tarian yang menyajikan pola berkelompok dan senantiasa bergerak bersama dan saling melengkapi. Dengan ciri-ciri yang demikian, tarian ini termasuk dalam rumpun tari kreasi.

Referensi

- Anggraini, D. A., & Astuti, F. (2020). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerak Tari Piring Di Sanggar Pelangi Ranah Minang Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 156-167.
- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan Di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus*, 12(2), 53. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6412>
- Fathonah, S., Paramita, S., & Utami, L. S. S. (2019). Makna Pesan dalam Tari Tradisional (Analisis Deskriptif Kualitatif Makna Pesan dalam Kesenian Tari Piring). *Koneksi*, 3(1), 99-104.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau* Padang: UNP Press.
- Izaty, R., & Nerosti, N. (2019). Bentuk Garapan Tari Piring Lampu Togok Kreasi Sanggar Lubuak Nan Tigo Kota Solok. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 53-61.

Tari Piriang Lenggang Manatiang di Sanggar Anjuang Siriah – Leri Yano Wardana & Nerosti

Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Nerosti. (2021). *Mencipta Dan Menulis Skripsi Tari*. Depok: Rajawali Press.

Putri, M. S., & Nerosti, N. (2020). Analisis Gerak Dan Karakter Tari Kain Di Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 203-211.

Rahmida, Setiawati. (2008). *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiarta, I. G. A. (2018). Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali. *Panggung*, 23(1), 46–60. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/14/18>

Windy, U. I., & Nerosti, N. (2020). Pewarisan Silek Pauh Di Perguruan Silaturahmi Di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 57-63.